

**ANALISIS PROFIL GENDER DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP
DI DESA CIBADAK, KECAMATAN CIAMPEA,
KABUPATEN BOGOR**



Peneliti:

Fairuz Rafidah Aflaha, S.K.Pm., M.S

**DEPARTEMEN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
TAHUN 2025**

Judul Artikel : Analisis Profil Gender Dalam Pemberdayaan Masyarakat
berbasis Lingkungan Hidup di Desa Cibadak, Kecamatan
Ciampea, Kabupaten Bogor

Penulis : Fairuz Rafidah Aflaha, S.K.Pm., M.S.

NIP : 199505022024062001

Bogor, 3 Maret 2025

Mengetahui,
Ketua Departemen Konservasi
Sumberdaya Hutan dan Ekowisata



Dr. Ir. Nyoto Santoso, M.S.
NIP. 196203151986031002

Penulis,



Fairuz Rafidah Aflaha, S.K.Pm., M.S.
NIP. 199505022024062001

DAFTAR ISI

<i>PENDAHULUAN</i>	<i>1</i>
Latar Belakang	1
Tujuan	3
<i>METODE PENELITIAN</i>	<i>4</i>
<i>HASIL DAN PEMBAHASAN</i>	<i>5</i>
<i>KESIMPULAN</i>	<i>6</i>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada 15 September 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa mendeklarasikan *Sustainable Development Goals* atau Agenda 2030 sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat global. Untuk mengukur pencapaian target tersebut, disusun metadata indikator, yang pada penerapannya di Indonesia dibagi menjadi empat dokumen besar, yakni (1) dokumen Metadata Indikator SDGs Indonesia untuk Pilar Pembangunan Sosial; (2) Pilar Pembangunan Ekonomi; (3) Pilar Pembangunan Lingkungan; dan (4) Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2017). Bogor sebagai salah satu wilayah penyangga ibu kota turut mendukung Pilar Pembangunan Lingkungan yang salah satunya mencakup Tujuan 11: Menjadikan kota dan pemukiman inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dapat ditemui di desa-desa dan kelurahan-kelurahannya. Adapun Target Pilar Pembangunan Lingkungan yang dapat diidentifikasi di Kota dan Kabupaten Bogor di antaranya adalah Target 11.3: Pada tahun 2030, memperkuat urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta kapasitas partisipasi, perencanaan penanganan permukiman yang berkelanjutan dan terintegrasi di semua negara; dan Target 11.6: Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota.

Untuk mendukung target-target tersebut, para penggerak di desa dan kelurahan mencanangkan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Sebagian penggerak memanfaatkan organisasi yang telah terbentuk seperti Karang Taruna atau Kelompok Wanita Tani (KWT), dan sebagian lagi menerapkan pemberdayaan masyarakat tanpa melalui organisasi. Sebelum mencapai pemberdayaan masyarakat yang menyeluruh, seringkali dibutuhkan langkah awal berupa penyadartahuan tentang kondisi lingkungan hidup, misalnya dengan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan seperti yang

diungkap pada penelitian Zaini & Darmawanto (2015). Di samping kerja bakti, terdapat pula program-program lain seperti yang dijelaskan Wicaksono & Alfiah (2023), yakni pengerukan saluran irigasi dan peningkatan potensi ekowisata. Program-program tersebut, yang jika implementasinya dijalankan secara berkelanjutan, dapat mendorong masyarakat untuk melaksanakan program-program pemberdayaan lanjutan dengan skala yang lebih besar dan dampak yang lebih kuat, terutama pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan.

Analisis profil gender diperlukan untuk mengetahui sejauh mana peran perempuan dalam suatu program pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari pembangunan. Hibatulloh & Haryani (2023) menyatakan bahwa perempuan adalah korban ketimpangan gender yang dapat berujung pada kerentanan seperti kemiskinan perempuan. Selain itu, ketimpangan juga berdampak pada isu-isu lain. Di Kabupaten Lampung Selatan, gerakan rehabilitasi lokal hutan mangrove yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan masih didominasi oleh laki-laki (Cindoswari, 2008). Kondisi ini menegaskan bahwa gerakan rehabilitasi tersebut hanya memenuhi kebutuhan praktis gender dan belum dapat menempatkan perempuan di posisi yang lebih menguntungkan di tingkat lokal.

Desa Cibadak dipilih menjadi lokasi penelitian selain memiliki beberapa potensi yakni di sektor pertanian, budaya, dan ekowisata. Luas sawah dan ladang di Desa Cibadak adalah 12 ha (Rumiasih and Lutfiah, 2019) yang didominasi oleh tanaman pangan dan hortikultura (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, 2013). Potensi budaya yang cukup terkenal di desa ini adalah wayang golek, degung, dan karawitan. Selain itu, terdapat obyek ekowisata Bukit Lalana yang merupakan bagian dari Gugus Karst Ciampea. Melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang tepat, potensi-potensi ini dapat dikembangkan lebih jauh lagi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat lebih sejahtera.

Sejalan dengan hal tersebut, analisis profil gender dalam pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan sangat diperlukan terutama di masyarakat urban untuk menanggulangi penurunan kualitas lingkungan di era modern. Pemberdayaan tersebut

selayaknya direncanakan dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya agar tepat sasaran.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis profil gender dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis Lingkungan Hidup di di Desa Cibadak, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dengan tokoh perempuan di Desa Cibadak. Matriks profil gender dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh Longwe (Williams et al., 1994) digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran perempuan sesuai hirarki kebutuhan Longwe yakni kesejahteraan, akses, penyadaran, partisipasi, dan kontrol. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup yang dibahas pada penelitian ini, maka kerangka profil gender yang digunakan lebih berfokus pada sektor lingkungan seperti yang digambarkan pada Tabel 1.

No.	Sektor	Proyek	Kesejahteraan	Akses	Penyadaran	Partisipasi	Kontrol
1.	Pertanian					
2.	Pendidikan dan pelatihan					
3.	Lingkungan					
4.	Proyek milik Perempuan					
5.	Perdagangan/UMKM/koperasi					

Tabel 1. Matriks Profil Gender dalam Program Pemberdayaan Masyarakat/Longwe

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor (2024), rasio jenis kelamin penduduk di Desa Cibadak adalah 105. Angka ini menunjukkan bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan, terdapat 105 penduduk laki-laki. Sementara itu, total jumlah penduduk di kelurahan ini adalah 12.157 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 6.220 dan jumlah penduduk perempuan sebesar 5.937.

Terdapat hubungan perbedaan jenis kelamin dengan tingkat keberdayaan individu dalam Kelompok Usaha Bersama dampingan lembaga masyarakat di Desa Cibadak seperti yang diungkapkan Aruan (2004). Tingkat keberdayaan laki-laki lebih tinggi (66,7%) dibandingkan tingkat keberdayaan perempuan (55,6%). Situasi ini disebabkan oleh kondisi fisik laki-laki yang pada umumnya lebih kuat dibanding perempuan serta posisi laki-laki atau suami sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga.

Proyek yang mendukung program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan di Desa Cibadak adalah normalisasi lingkungan berupa pembersihan sungai. Pada tahun 2022, terjadi bencana longsor di Desa Cibadak yang mengakibatkan 1 unit rumah warga jebol (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor, 2022). Bencana ini terjadi karena intensitas hujan tinggi dan cukup lama sehingga aliran air Cigobang meluap dan menggerus tebingan. Di samping itu, terjadi pula pencemaran aliran air yang disebabkan oleh limbah pabrik tahu. Pencemaran ini membuat sungai kecil (*susukan*) Curug Mamenong di perbatasan Desa Girimulya, Kecamatan Cibungbulang dengan Desa Cibadak, Kecamatan Ciampea berbau busuk dan berwarna hitam pekat. Posisi Desa Cibadak yang dialiri sungai sangat berdampak terhadap kehidupan sehari-hari, sehingga proyek pembersihan sungai yang dilakukan secara rutin diharapkan dapat mencegah bencana alam di masa mendatang.

Tingkat pertama yakni kesejahteraan telah tercapai karena lingkungan Desa Cibadak menjadi bersih dan terawat. Selanjutnya pada tingkat akses, perempuan telah memiliki kesempatan akses yang sama dengan laki-laki. Tidak ada perbedaan pekerjaan dalam kerja bakti membersihkan sungai di mana perempuan dan laki-laki

dapat berkontribusi dalam bentuk apa pun. Selanjutnya pada tahap penyadaran, peran penggerak laki-laki dan perempuan belum sepenuhnya berdampak karena kebersihan lingkungan secara umum di Desa Cibadak belum merata. Tahap penyadaran ini masih bersifat inisiasi dan perlu ditindaklanjuti lebih jauh dengan program yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Studi literatur menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan individu perempuan di Desa Cibadak masih rendah dibanding laki-laki. Sementara itu, profil gender pada program pemberdayaan masyarakat di Desa Cibadak baru mencapai tingkat akses di mana tidak ada perbedaan antara peran perempuan dan laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, M.I., 2004. Tingkat Keberdayaan Individu dalam Kelompok Usaha Bersama Dampingan Lembaga Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tuciba Desa Cibadak, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor, 2022. Luapan Air Sungai Cigobang Mengakibatkan Tebingan Tergerus Longsor dan Menjebol Rumah Warga.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, 2024. Kecamatan Ciampea dalam Angka 2024.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, 2013. Kecamatan Ciampea dalam Angka 2013.
- Cindoswari, A.R., 2008. Analisis Gender dalam Gerakan Rehabilitasi Lokal Hutan Mangrove (Bakau) pada Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan (Papeling) di Desa Sidodadi, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung.
- Hibatulloh, F.I., Haryani, T.N., 2023. Analisis Gender Longwe pada Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri di Desa Sumpersari Kabupaten Sleman 3.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2017. Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan(TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Lingkungan Hidup. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Jakarta.
- Rumiasih, N.A., Lutfiah, V.L., 2019. Meningkatkan Mutu Pendidikan, Kesehatan, dan Kesadaran Beragama di Kampung Dukuh Lebak Desa Cibadak. Abdi Dosen J. Pengabdi. Pada Masy. 3, 270.
<https://doi.org/10.32832/abdidos.v3i3.337>

- Wicaksono, B.S., Alfiah, S., 2023. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Di Desa Blimbing Kecamatan Besuki Situbondo. Ngarsa J. Dedication Based Local Wisdom 3, 37–48. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i1.71>
- Zaini, M., Darmawanto, A.T., 2015. Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda 15.